

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V  
MIS AL-QUBA KEC MEDAN DENAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*



Oleh:

**NUR ANAZMY DIANITA**  
**NIM. 36. 14. 3. 111**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V MIS AL-QUBA KEC MEDAN DENAI**

**Disusun Oleh:**

**NUR ANAZMY DIANITA**

**NIM. 36. 14. 3. 111**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Program Studi:**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurmawati, MA  
NIP. 19631231 198903 2 014

Sapri, S. Ag, MA  
NIP. 19701231 1998031 023

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Istimewa Medan, Juli 2018  
Lampiran : - Kepada Yth:  
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : NUR ANAZMY DIANITA  
NIM : 36.14.3.111  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIS Al – Quba Medan – Denai.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. NURMAWATI, MA**  
**NIP. 19631231 198903 2 014**

**SAPRI, S.Ag, MA**  
**NIP. 19701231 199803 1 023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR ANAZMY DIANITA

NIM : 36.14.3.111

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIS Al – Quba Medan – Denai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti ini hasil jiplakan, maka gelar sarjana dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Juli 2018

Yang Menyatakan

**NUR ANAZMY DIANITA**  
**NIM. 36.14.3.111**

## **SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIS AL-QUBA MEDAN DENAI**” yang disusun oleh **NUR ANAZMY DIANITA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**20 Agustus 2018 M**

**26 Syawal 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Salminawati, S.S, MA**  
**NIP: 19711208 200710 2 001**

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
**NIP: 19770808 200801 1 014**

**Anggota Penguji**

**1. Auffah Yumni, Lc, M.A**  
**NIP. 19720623 200710 2 001**

**2. Sapri, S. Ag.MA**  
**NIP. 19701231 1998031023**

**3. Tri Indah Kusumawati, M. Hum**  
**NIP. 19700925 200701 2021**

**4. Dra. Nurmawati, MA**  
**NIP. 19631231 198903 2014**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 19601006 199403 1 002**

## ABSTRAK



Nama : Nur Anazmy Dianita  
NIM : 36143111  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA  
Pembimbing II : Sapri, S. Ag, MA  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIS Al-Quba, Meedan Denai

---

Kata-kata Kunci : Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Quba Kecamatan Medan Denai.

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V di MIS Al-Quba, Medan Denai. Sampel ditentukan melalui teknik total sampling. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas VB sebagai kelas Eksperimen (dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*) dan di kelas VA sebagai kelas kontrol (dengan pembelajaran Konvensional). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui tes objektif pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t).

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MIS Al-Quba pada kelas eksperimen (VB), yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memperoleh nilai rata-rata 82,333, dan hasil belajar siswa kelas kontrol kelas VA yang memperoleh nilai rata-rata 70,5. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,035 > 1,671$  ( $n=30$ ) dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V di MIS Al-Quba, Medan Denai.

Mengatahui,  
Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA

NIP. 19631231 198 903 2 014

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V MIS AL-QUBA, KEC. MEDAN DENAI”**.

Adapun maksud dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk ditujukan dalam rangka meraih gelar Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan proposal ini, pekenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.P.d selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terimakasih karena telah memberi kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr.Salminawati,MA selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam penyusunan jadwal kuliah, sehingga saya bisa mengikuti perkuliahan dan sekaligus menulis proposal skripsi ini.
4. Ibu Eka Susanti, Dr, M.Pd. Selaku penasehat akademik yang telah dengan sabar membimbing saya sehingga terselesaikannya perkuliahan saya.
5. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membimbing saya sehingga dapat terselesaikannya proposal skripsi ini.
6. Bapak saya Alm Ruslam yang senantiasa membuat motivasi untuk saya sehingga dapat terselesaikannya proposal skripsi ini.
7. mama yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan baik moril dan materil selama perkuliahan saya dan juga selama penulisan skripsi ini.
8. Adik-adik saya yang selalu memotivasi dan mendukung saya.

9. Teman-Teman angkatan 2014 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberi kanmotivasi buat saya.
10. Seseorang yang selalu setia dan sabar membatu saya untuk menyelesaikan skripsi ini Ahmad Yahdil Fata Rambe S.Akun.
11. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurang sempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran sangat penulis harapkan.

Medan, Juni 2018

Nur Anazmy Dianita



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tinjauan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori	
1. Pengertian Belajar .....	9
2. Hasil Belajar .....	14
3. Aktivitas Belajar Siswa .....	17
4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial .....	18
5. Cara Mempertahankan Indonesia . .....	33
B. Kerangka Berfikir .....	36
C. Penelitian Relevan .....	38
D. Hipotesis .....	41

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel .....	45
C. Defenisi Operasional Variabel .....	46
D. Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	50
F. Prosedur Penelitian .....	52

### **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan	
1. Deskripsi Data .....	53
2. Deskripsi Data dan Temuan Test .....	57
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	58
4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	59
B. Uji Persyaratan Analisis	
1. Uji Normalitas Data .....	60
2. Uji Homogenitas Data .....	61
3. Uji Hepotesis .....	61
C. Pembahasan Hasil Analisis .....	62

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>ix</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar</i> .....	22
Tabel 2. 2 <i>Perbedaan Pembelajaran Kompensional Dengan CTL</i> .....	30
Tabel 3. 1 <i>Desain Penelitian</i> .....	45
Tabel 3. 2 <i>Jumlah Populasi Penelitian</i> .....	46
Tabel 3. 3 <i>Kisi-kisi Instrumen Penelitian</i> .....	48
Tabel 3. 4 <i>Kriteria Penilaian Kuantitatif</i> .....	50
Tabel 3. 5 <i>Kriteria Penilaian</i> .....	51
Tabel 4. 1 <i>Rekapitulasi validitas reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal</i> .....	58
Tabel 4.2 <i>Ringkasan Siswa Kelas Eksperimen</i> .....	59
Tabel 4.3 <i>Ringkasan Nilai siswa Kelas Kontrol</i> .....	60
Tabel 4.4. <i>Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data</i> .....	61
Tabel 4.5. <i>Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis</i> .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 <i>Hasil Penelitian</i> .....	43
---	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur usia formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2006 pada bab I dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini belum menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan sangat lah penting bagi manusia karena didalam pendidikan, ia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap serta tingkah laku. Didalam pendidikan terdapat proses belajar, proses inilah yang menghasilkan perubahan-perubahan tersebut. Ini

sesuai dengan pernyataan G.Thompson yang dikutip oleh Hera menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap dan tingkah laku<sup>1</sup>.

Dalam interaksi edukatif Guru harus berusaha agar siswa aktif dan kreatif secara optimal. Guru tidak harus terlena dengan menerapkan gaya mengajar tradisional. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dan anak didik lah yang aktif dan kreatif dalam belajar untuk menunjang keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran ke siswa guru harus lah menerapkan suatu model pembelajaran agar suatu materi pembelajaran itu menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengajuh pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kegiatan proses pembelajaran hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi karena IPS erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pengajuan masalah kontekstual, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar, maka dari itu IPS harus lah dimengerti siswa, tidak hanya dihafal tetapi siswa paham benar maksud dan kegunaan ilmu IPS tersebut agar tujuan dari pembelajaran IPS juga dapat berhasil ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan manusia

---

<sup>1</sup> Hera Lestari Mikarsa, dkk, *Pendidikan Anak di SD* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h. 1-3.

dapat memperoleh berbagai kemampuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang di milikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu di tingkatkan terutama pada tingkat sekolah dasar. Karena pada tingkat sekolah dasar seseorang mulai menerima berbagai pengetahuan yang dapat di terapkan didalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Sekolah dasar merupakan jenjang sekolah yang paling dasar dalam pendidikan formal. Di dalam pendidikan dasar siswa mulai mempelajari dan memahami apa saja yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari di Sekolah Dasar.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Istilah pendidikan berasal dari kata “Didik” dengan memberikan awalan “Pe” dan akhiran “An” yang mengandung arti “Perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak.

Menurut Arifin filsafat pendidikan Islam bahwa filsafat pendidikan islam pada hakikatnya adalah “Konsep berfikir tentang pendidikan yang bersumber pada ajaran Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk

dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam<sup>2</sup>.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan merupakan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>3</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses membangun manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri.

Dalam suatu pendidikan tentu tidak terlepas dengan pembelajaran disekolah yang menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Suatu pembelajaran tentunya juga mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai sesuai dengan target yang diinginkan. Dengan adanya tujuan ini akan menumbuhkan sikap yang akan menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan suatu

---

<sup>2</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Medan : Citapustaka Media Printis, 2011), h.15  
-16

<sup>3</sup> Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana Perdana, Media Group, 2006 ), h.2



proses terjadinya interaksi Guru dengan Siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni belajar siswa dan kegiatan mengajar Guru<sup>4</sup>. Proses belajar mengajar terjadi apabila terdapat interaksi antara Siswa dan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran<sup>5</sup>.

Didalam Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar terdapat mata pelajaran pokok yang harus dikuasai Siswa, salah satunya adalah IPS yang merupakan konsep pembelajaran sosial dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan hubungan manusia. Pembelajaran IPS sangat berperan dalam peroses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPS dapat membangkitkan minat sosial manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan sekitarnya yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan sosial yang baru dan akan diterapkan dan kehidupan sehari-hari.

Didalam pembelajaran IPS terdapat materi yang menjelaskan tentang Mempertahankan Indonesia. Yang mencakup faktor-faktor bagaimana cara mempertahankan Indonesia. IPS sebagai ilmu yang mempelajari tentang ilmu sosial dapat memberitahu bagaimana cara mempertahankan Indonesia. Untuk itu di dalam pembelajaran IPS seorang Guru harus menggunakan metode, pengaruh dan model pembelajaran serta strategi yang tepat agar apa yang dipelajari oleh siswa dapat dimengerti dengan baik.

---

<sup>4</sup> Sudjana , Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Ros Dakaria, 2009), h.43

<sup>5</sup> Gufron Amrullah. *Jurnal Visi*, (Jakarta : Uhamka, 2007), h. 113.

Terdapat pengaruh pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar disekolah, salah satunya adalah Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). CTL merupakan pengaruh pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Untuk pengaruh CTL dapat digunakan oleh Guru dalam pembelajaran IPS disekolah, agar siswa termotivasi untuk memahami dan mencari sendiri setiap makna yang dipelajari oleh siswa. Akan tetapi pengaruh pembelajaran CTL, saat ini masih belum banyak digunakan oleh para Guru dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang dan paparan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Pembelajaran IPS Dengan Tema Mempertahankan Indonesia, Studi Kasus: Kelas V MIS AL-Quba Kecamatan Medan Denai”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah yang relevan dalam penelitian ini yaitu :

1. Siswa kelas V kurang berminat dalam mengikuti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Kurangnya peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar IPS siswa masih bisa dibilang rendah

4. Kurangnya kemampuan Guru untuk menentukan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Penggunaan Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V di MIS Al-Quba, Kecamatan Medan Denai.

1. Bagaimana hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Quba Kecamatan Medan Denai.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Penulis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang Pengaruh Model Pembelajaran CTL Mata Pelajaran IPS di MIS Al-Quba Kecamatan Medan Denai.

2. Guru

Melalui hasil ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru dan sebagai masukan dalam memilih pengaruh model pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS di MIS Al-Quba dengan menggunakan pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Siswa

Memberikan motivasi dan dorongan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memahami setiap materi yang diajarkan sesuai dengan pengalaman yang didapat oleh siswa.

4. Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja Guru dalam kegiatan mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPS.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman<sup>6</sup>.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam [perilaku](#) atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.17

Secara umum belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Sejak manusia terlahir, sebenarnya dalam melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, aktivitas belajar itu telah sejak adanya manusia. Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, karena manusia adalah makhluk belajar yang didalam dirinya terdapat potensi untuk diajar.

Belajar merupakan perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan dari belajar itu sendiri adalah adanya perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi<sup>7</sup>.

Mengenai tentang orang-orang yang mau belajar, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujaddalah ayat 11:

---

<sup>7</sup> Saiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.10-11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: “Allah akan meninggikan Orang-orang yang beriman diataramu dan Orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat” (Q.S. Al-Mujaddalah: 11)<sup>8</sup>.

Dalam tafsir Al-Misbah yaitu: “Niscaya Allah akan meniggikan orang-orang yang beriman diantaramu, wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan didunia dan diakhirat dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan sekarang dan yag akan datang”<sup>9</sup>.

Banyak para ahli yang berpendapat mengenai arti belajar dalam unsur perubahan seseorang diantaranya belajar mengacu pada perubahan prilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh insting, kematangan, atau kelelahan dan kebiasaan<sup>10</sup>.

Kemampuan belajar dan membelajarkan diri itu kemudian tumbuh kembang seiring dengan pertumbuhan usia dan perkembangan intelektual

<sup>8</sup> Menteri Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, ( Semarang: CV. Asy Syifa'), h. 793

<sup>9</sup> M. Quraisy Sihab, *Tafsir Al- Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 488-489.

<sup>10</sup> Udin S Winatapura, dkk *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:universitar Terbuka), h.18

serta emosional kita<sup>11</sup>. Belajar dapat dilihat dari beberapa perspektif dan karenanya dapat didefinisikan secara berbeda. Dalam proses belajar, peserta didik harus berusaha agar secara bertahap dan berkesinambungan mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya<sup>12</sup>.

Banyak ahli yang berbeda pendapat mengenai arti belajar dalam unsur perubahan seseorang. Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, maupun dalam bertindak<sup>13</sup>.

Dari definisi tersebut jelas bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan saja tetapi meliputi seluruh kemampuan individu yang meliputi :

- a. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai serta keterampilan.
- b. Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan.

---

<sup>11</sup> Al-rasidin, wahyudin nur nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana publishing, 2001), h.1

<sup>12</sup> Al-rasidin, wahyudin nur nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana publishing, 2001), h.7-8

<sup>13</sup> Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), h.4.



- c. Perubahan yang relatif menetap yaitu belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang menetap sebagai hasil sebuah pengalaman.

Perubahan belajar dapat terjadi apabila seseorang telah mengalami proses belajar-mengajar sehingga dikatakan bahwa belajar dalam proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan belajar adalah suatu kegiatan sadar dalam usaha mendewasakan diri melalui pengetahuan yang telah didapatkan melalui proses belajar. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya proses belajar meliputi: perubahan sikap dan tingkah laku, pola pikir, pemahaman dalam memahami sesuatu dan keterampilan melalui pengalaman yang telah dialaminya melalui proses belajar yang terjadi secara terus menerus.

## 2. Hasil belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.

Definisi hasil belajar lainnya bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada

diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut

Jadi, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Tujuan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yaitu

kemampuan yang dimiliki siswa setelah mempelajarinya<sup>14</sup>. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional<sup>15</sup>. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari disebutkan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
لَا حَسَدَ إِلَّا فِي ثَنَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَا فَسْلُطَ عَلَيْهِ هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ , وَ رَجُلٌ  
آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا (رواه البخاري)

Artinya: *"Dari Abdillah bin mas'ud r.a Nabi Muhammad pernah bersabda: "Janganlah ingin seperti orang-orang lain, kecuali seperti dua orang ini. Pertama Orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia membelanjakannya secara benar, kedua orang yang diberi Allah al-hikmah dan ia berperilaku sesuai dengannya dan mengajarkannya kepada orang lain"* (H.R. Bukhari).

Berdasarkan hadist di atas Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut Guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk keseluruhan maupun individu

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.22

<sup>15</sup> Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* ( Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), h.5

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut Guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk keseluruhan maupun individu.

Hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi itu adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sebagaimana yang disebutkan didalam Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang Standart Penilaian Pendidikan berisi kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah dengan diberlakukannya perlakuan menteri ini maka peraturan menteri sebelumnya No 66 Tahun 2013 dan No 104 Tahun 2014 dinyatakan dicabut dan tidak berlaku<sup>16</sup>.

Dari uraian tersebut, maka hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil pengambilan keputusan tentang tinggi atau rendahnya nilai yang didapat siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil pembelajaran dikatakan tinggi jika kemampuan siswa bertambah dari yang sebelumnya.

### 3. Aktivitas Belajar Siswa

Pendidikan tradisional dengan “Sekolah Dengar” nya tidak mengenal bahkan sama sekali tidak menggunakan akses aktivitas dalam proses belajar

---

<sup>16</sup> Permendikbud No 23 tahun 2013, *Tentang Standart Penilaian Pendidikan..*

mengajar. Para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh Guru. Guru cukup mempelajari materi dari Guru, lalu disampaikan kepada siswa. Disisi lain siswa hanya bertugas menerima dan menelan mereka diam dan bersikap fasip atau tidak aktif<sup>17</sup>.

Adanya berbagai temuan dan pendapat pada gilirannya menyebabkan pandangan anak (Siswa Berubah) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitik beratkan pada asasivitas sejati. Anak (Siswa) belajar sambil bekerja, dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan untuk hidup dimasyarakat.

#### 4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

##### a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahun Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial<sup>18</sup>.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah suatu pembelajaran tentang konsep sosial. Yang berhubungan dengan geografi, sejarah, antropologi, sosiologi dan [ekonomi](#). Di sekolah memang ada jenis pembelajaran ilmu pengetahuan yaitu IPA (ilmu pengetahuan alam) dan IPS (ilmu pengetahuan

---

<sup>17</sup> Koemar,hamali, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h.170

<sup>18</sup> BSNP, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta :mendiknas,2006), h.193.

sosial). Jadi untuk IPS memang mempelajari tentang hubungan manusia dengan sosial. Dari [ekonomi](#) mengenai [bisnis](#), sejarah terbentuknya masyarakat, kewilayahan, dan lainnya. Setiap ahli memiliki [pengertian](#) yang berbeda-beda dari ilmu pengetahuan sosial itu sendiri.

Secara umum IPS diartikan sebagai suatu sistem dalam mempelajari ilmu sosial melalui pengumpulan data dengan cara observasi dan percobaan yang terkendali setelah data terkumpul baru dapat dikemukakan teori yang lebih jauh untuk menjelaskan apa yang telah diteliti.

IPS membahas tentang ilmu sosial yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik. Akan tetapi sering juga digambarkan hidup bersosial saja. Gambaran yang sempit tersebut akhirnya akan mengetahui cara menyikapi hidup bersosial.

Secara singkat dapat dikatakan IPS suatu usaha manusia dalam memahami hidup bersosial melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menjelaskan dengan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang palit, sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul<sup>19</sup>.

Tujuan utamanya tentu untuk mengembangkan potensi dari siswa untuk melihat masalah sosial dan lingkungan masyarakat, siswa juga menjadi lebih peka terhadap nilai sosial kemanusiaan yang ada di lingkungan, Hal ini bisa dijadikan dasar dalam bermasyarakat. Siswa pun semakin peka dengan apa yang terjadi di lingkungannya.

---

<sup>19</sup> Ngadir, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, ( Surabaya:amanah pustaka, 2009), h.9

Dari definisi diatas maka IPS dalam penelitian ini adalah sebagai proses yang merujuk kepada aktivitas ilmiah atau kerja yang memperoleh hasil IPS. Dalam mengajar IPS tidak berarti hanya mentransfer materi IPS yang terdapat dibuku lebih jauh siswa diajak masuk didalam hidup bersosial melalui cara mengajak siswa melakukan pengamatan sendiri untuk menemukan jawaban dari apa yang diamati.

b. Tujuan mata pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kemerdekaan Indonesia.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkolaborasi dalam bermasyarakat, tingkat lokal, nasional, dan global.

c. Ruang lingkup IPS MIS Al QUBA

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut

- 1) Manusia, Tempat, Dan Lingkungan.
- 2) Waktu, Keberlanjutan, Dan Perubahan.

- 3) Sistem Sosial Dan Budaya.
- 4) Prilaku Ekonomi Dan Kesejahteraan.

Ilmu pengetahuan sosial ini sangat berguna bagi siswa karena IPS mengenalkan siswa pada konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar siswa. IPS juga melatih siswa memiliki kemampuan untuk lebih berfikir logis, dan kritis.

d. Standart Kopetensi Dan Kopetensi Dasar MIS kelas V

**Tabel 2.1**

**Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar**

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia.	<p>2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah belanda dan jepang.</p> <p>2.2 Menhargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan</p>



e. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dan kata “Medium” secara bahasa berarti “Perantara” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima kesan. Media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia<sup>20</sup>.

Media dapat diartikan dalam kata sempit dan luas. Dalam arti sempit media pengajaran media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, dalam arti luas media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti slide, foto grafi, diagram, objek-objek nyata serta kunjungan keluar sekolah. Dalam penelitian ini media yang digunakan berupa Gambar tentang pertahanan kemerdekaan, Media memiliki beberapa fungsi :

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik.
- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas.
- 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.

---

<sup>20</sup> Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 60

- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, dan realistis.
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media membangkitkan motivasi dan mempengaruhi anak untuk belajar.
- 8) Media memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang nyata sampai yang tidak nyata.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media itu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Didalam Q.S. Al-A'raf ayat 204 terkait materi pendidikan

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya :”Dan apabila dibaca kan Al’quran, maka dengarkanlah ia dengan tekun, dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”<sup>21</sup>.

Al-anshot”: Diam untuk mendengarkan, sehingga tidak ada gangguan untuk merekap segala yang dibicarakan oleh para pakar bahasa dalam arti mendengarkan sambil tidak berbicara karena itu ayat diterjemahkan dengan perhatikan dengan tenang.

---

<sup>21</sup>Departement Agama RI. *Al’quran dan Terjemahan*, Q.S Al-A’raf ayat 204, ( Semarang:Toha Putra, 1989).

Perintah ini setelah sebelumnya ada perintah dengar kan ia dengan tekun, menunjukkan bahwa mendengarkan dan memperhatikan Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting, namun demikian, memahami perintah tersebut bukan berarti mengharuskan setiap yang mendengarkan ayat Al-Qur'an benar-benar tekun pendengarnya, jika demikian maksudnya tentu anda harus meninggalkan setiap aktivitas bila ada yang membaca Al-Qur'an. Sebab, tidak mungkin anda dapat tekun mendengarkan dan memperhatikan jika perhatian anda tertuju pada aktivitas lain<sup>22</sup>.

Dari tafsir diatas dapat kita analisis, bahwa dalam suatu proses pembelajaran kita harus fokus terhadap apa yang akan kita pelajari, oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus ada materi yang disiapkan untuk dikaji.

f. Hakikat model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian model pembelajaran

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan informasi dan mengemukakan ide dapat melalui model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Menurut Agus Suprijono (2010:46), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran seperti menyusun kurikulum, mengartur materi dan memberi petunjuk guru dikelas ataupun tutorial. Kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terwujud

---

<sup>22</sup> M. Qurais Syihab, *Tafsir Almaraghie, vol.4*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 438 – 439

melalui penggunaan pendekatan dari model pembelajaran yang bervariasi serta proses pembelajaran yang berfokus pada siswa. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran begitu banyak pengaruh yang digunakan akan tetapi kebanyakan pengaruh tersebut berdasarkan konsep semata tanpa dibekali peserta didik dalam pemecahan masalah dengan kemampuan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat<sup>23</sup>.

Ada tujuh prinsip pembelajaran Contextual yang harus dikembangkan oleh guru:

- 1) Konstruktivisme (*Construtivisme*)

Merupakan landasan berfikir dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang

---

<sup>23</sup> Syaful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.87

nyata. Oleh karena itu, dalam CTL strategi untuk membelajarkan siswa menghubungkan antara setiap konsep dengan kenyataan merupakan unsur yang diutamakan dibandingkan dengan penekanan terhadap seberapa banyak pengetahuan yang harus diingat oleh siswa.

## 2) Menemukan (*Inquiry*)

Merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

Pilihan dari segi kepuasan secara emosional, sesuatu hasil menemukan sendiri nilai kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian. Dimana hasil pembelajaran merupakan hasil dan kreativitas siswa sendiri, akan bersifat tahan lama diingat oleh siswa bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru.

## 3) Bertanya (*Questioning*)

Merupakan menjadi karakteristik utama CTL kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang bermula dari bertanya. Jadi bertanya merupakan cara utama dalam CTL.

Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terfikirkan baik oleh guru maupun oleh siswa.

#### 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksudnya yaitu membiasakan siswa untuk membiasakan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Kebiasaan penerapan dan mengembangkan masyarakat belajar, sangat dimungkinkan dan dibuka dengan luas memanfaatkan masyarakat belajar lain diluar kelas.

#### 5) Pemodelan (*Modeling*)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beraneka ragam, telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap, dan ini yang sulit dipenuhi. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternative untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

#### 6) Refleksi (*Refletion*)

Yaitu cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari atau dengan kata lain berfikir kebelakang tentang apa yang dilakukan dimasa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Kemampuan untuk mengaplikasikan, sikap, dan keterampilan pada dunia nyata akan mudah diaktualisasikan apabila pengalaman belajar itu telah terinternalisasi dalam setiap jiwa siswa

dan disinilah pentingnya menerapkan unsur refleksi dari setiap kesempatan pembelajaran.

#### 7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tahap terakhir dan pembelajaran *Contextual* ialah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL. Dalam pembelajaran dengan menggunakan CTL harus mempertimbangkan karakteristik: kerja sama, saling menunjang, menyenangkan dan tidak membosankan belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi menggunakan berbagai sumber siswa aktif siswa kritis guru kreatif dinding kelas dan lorong-lorong kelas penuh dengan hasil kreasi siswa, pelaporan kepada orang tua siswa bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain<sup>24</sup>.

Sehubungan dengan hal itu terdapat lima karakteristik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu :

- a) Dalam CTL, pembelajaran merupakan pengatifan pengetahuan yang sudah ada.
- b) Pembelajaran yang Contextual adalah belajar dalam rangka memperoleh dalam menambah pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran

---

<sup>24</sup> Rusman, *Model Model Pembelajaran*, ( Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, cet-5 2012), h. 193-198

dimulai dengan mempelajari cara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.

- c) Pemahaman pengetahuan yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami.
- d) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Pengaruh CTL bertujuan membantu para peserta didik melihat makna pada materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka tersebut, pribadi, sosial dan budaya mereka.

Sebuah sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung dan bagian-bagian ini terjalin satu sama lain sehingga menghasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan secara terpisah. Bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses yang berbeda, yang digunakan secara bersama-sama menampilkan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna<sup>25</sup>.

Perbedaan Pembelajaran Konvensional dengan CTL dan Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.

---

<sup>25</sup> Elaine b jonson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Kaifa,2010), h. 65



**Tabel 2.2**

**Perbedaan Pembelajaran Konvensional Dengan CTL**

Konvensional	CTL
Menyandarkan kepada hapalan	Menyandarkan kepada memori spesial
Pemilihan informasi ditentukan guru	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan individu siswa
Cenderung terfokus pada bidang (disiplin) tertentu	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang (disiplin)
Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai pada saatnya diperlukan	Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa
Penilaian hasil hanya melalui kegiatan akademik berupa ujian / ulangan	Menerapkan penilaian autentik melalui penerapan praktis dalam pemecahan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kemampuan guru dan aktivitas belajar siswa MIS Al QUBA Medan Denai pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya, sehingga pada akhir pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan Muslim mengenai tentang pembelajaran Contextual:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ  
الصُّحْبَةِ؟ قَالَ أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (أخرجه  
مسلم في كتاب البر والصلة والآداب)

Artinya: “Dari Abi Hurairah, Ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW kemudian ia bertanya: Wahai Rasulullah, siapakah yang paling berhak aku hormati? beliau menjawab Ibunu, ia berkata kemudian siapa? beliau menjawab kemudian Ibumu, ia berkata kemudian siapa? ia berkata Ibumu, ia berkata kemudian siapa? beliau menjawab kemudian Bapakmu dan saudara-saudara dekatmu” (H.R. Muslim bin Al-Hijaj Abu Al-Husain Al-qusyairi Al-Neisaburi)<sup>26</sup>.

Hadist diatas menerangkan bahwa suatu ketika ada seseorang laki-laki datang kepada Rasulullah kemudian bertanya tentang orang-orang yang paling berhak untuk dihormatinya. Kemudian terjadilah dialog antara Rasulullah dan Laki-laki tersebut.

Metode tanya jawab sebagian dari pembelajaran CTL, yang merupakan terjadi komunikasi langsung yang bersifat Twowag Traffic, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan siswa dalam komunikasi ini terlihat adanya timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa. Ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa untuk merangsang siswa berfikir dan

<sup>26</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, ( Bairud: Dar Al-Kuttub Al Amaliah Juz 10, 1994), h. 1

memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum paham<sup>27</sup>.

g. Tujuan Pembelajaran IPS Di MIS

Tujuan pembelajaran IPS dikembangkan atas dasar pemikiran atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Dengan demikian tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran IPS bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat.

Tujuan tersebut dijabarkan dalam standar kompetensi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi :

- 1) Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam keluarga.
- 2) Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga.

---

<sup>27</sup> Nana Sujanh, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 78

- 3) Memahami sejarah, dan keberagaman suku bangsa di lingkungan.
  - 4) Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional.
  - 5) Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
  - 6) Memahami wilayah Indonesia
  - 7) Mengenal peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga.
  - 8) Memahami peranan Indonesia di era Global.
5. Cara Mempertahankan Indonesia.
- a. Mempertahankan Indonesia

Perjuangan Bersenjata Mempertahankan Kemerdekaan Pada awalnya bangsa Indonesia menyambut baik kedatangan pasukan sekutu, namun setelah mengetahui bahwa NICA (Belanda) ikut dalam rombongan sekutu maka bangsa Indonesia curiga bahwa sekutu akan menegakkan kekuasaan kembali Belanda di Indonesia.

Sebelum memperoleh kemerdekaan, bangsa Indonesia terlebih dahulu memproklamasikan kemerdekaannya yang dikenal dengan “Proklamasi Kemerdekaan”. Proses ini berawal dari terdengarnya berita kekalahan Jepang dari pihak sekutu, seketika juga kelompok pemuda mendesak Sukarno-Hata untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Akan tetapi dengan alasan menunggu janji Jepang untuk memberikan kemerdekaan Indonesia, Sukarno-Hata tidak dengan segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Hal inilah yang mendorong para pemuda melakukan aksi penculikan terhadap Sukarno-Hata ke Rengasdengklok yang akhirnya dikenal dengan “*Peristiwa Rengasdengklok*”.

Proses perumusan teks proklamasi kemerdekaan bertempat di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda dengan tujuan keamanan dan tidak terganggu oleh pihak Jepang.

Upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui berbagai upaya, yaitu perlucutan senjata Jepang, menghadapi tentara sekutu dan NICA, serta perjuangan politik untuk mendapatkan pengakuan internasional. Kedatangan pihak sekutu ke Indonesia dengan tujuan melepaskan tawanan perang tentara sekutu dari Jepang dan melucuti tentara Jepang pada awalnya diterima dengan baik oleh rakyat Indonesia.

Namun setelah tahu kedatangan sekutu diboncengi oleh NICA (Netherlands Indies Civil Administration) dengan tujuan Belanda ingin menguasai kembali wilayah Indonesia, akhirnya terjadilah konflik di berbagai daerah di Indonesia. Pada masa itu Belanda melalui pemimpin Van Mook membentuk Negara-negara bagian, yaitu NIT (Negara Indonesia Timur), Negara Pasundan, Daerah Istimewa Borneo Barat, Negara Madura, Negara Sumatra Timur, Negara Jawa Timur.

Akibatnya di beberapa tempat terjadi pertempuran besar antara Indonesia dengan Belanda yang mendompleng Sekutu.

- Perjuangan 10 November 1945 di Surabaya.

Kedatangan Sekutu pada tanggal 25 Oktober 1945 yang dipimpin oleh Brigjen. A.W.S. Mallaby. Tanggal 26 Januari 1945 malam hari, satu peleton Field Security Section yang dipimpin Kapten Shaw melakukan penyerbuan ke Penjara Kalisosok untuk membebaskan Kolonel Huiyer (seorang perwira

angkatan laut Belanda) . Mereka juga berusaha menguasai : pelabuhan tanjung perak, kantor pos besar dan gedung Internasional.

- Pertempuran Ambarawa.

Pasukan Sekutu selain mendarat di Tanjung perak Surabaya juga mendarat di pelabuhan tanjung emas di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945 untuk mengurus tawanan perang. Merak dipimpin oleh Brigjen. Bethel. Mendarat nya sekutu ternyata diboncengi NICA.

- Pertempuran Medan Area.

Pertempuran yang terjadi di Medan Sumatera Utara berawal dari kedatangan tentara sekutu di bawah pimpinan Brigjen. T.E.D. Kelly. Pada tgl. 13 Oktober 1945 terjadi insiden pertama antara pejuang Medan dengan sekutu. Insiden tersebut diawali oleh pasukan sekutu yang merampas dan menginjak-injak bendera merah putih. Pasukan pejuang Medan menyerbu sekutu, bentrokan menjalar ke Pematang Siantar dan Brastagi.

- Bandung Lautan Api

Peristiwa Bandung lautan api adalah peristiwa kebakaran besar yang terjadi di kota Bandung, Jawa Barat pada bulan Maret 1946. Ratusan rakyat Bandung membakar rumah dan harta benda mereka sebelum meninggalkan kota menuju pegunungan di daerah selatan Bandung. Pembakaran tersebut dilakukan untuk mencegah tentara sekutu dan tentara Nica Belanda menguasai kota tersebut. Diambil melalui musyawarah Majelis Persatoean Perdjoeangan Priangan (MP3) dihadapan semua kekuatan perjuangan, pada tgl. 24 Maret 1946. Keputusan untuk membombardir hanguskan kota Bandung

- Konferensi Meja Bundar. (KMB)

Kelanjutan konferensi Roem-Royen adalah KMB, sebelum KMB dilaksanakan RI mengadakan pertemuan BFO (Badan Permusyawaratan Federal), Pertemuan ini dikenal dengan Konferensi Internasional Indonesia (KII), Tujuannya : untuk menyamakan langkah dan sikap sesama bangsa Indonesia dalam rangka menghadapi KMB.

KII diselenggarakan : 19 – 22 Juli 1949 di Yogyakarta dan tanggal 31 Juli – 2 Agustus 1949 di Jakarta. Pembicaraan KII difokuskan pada pembentukan RIS. Keputusan penting adalah akan dilakukan pengakuan kedaulatan tanpa ikatan politik dan ekonomi.

## **B. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori diatas yang telah diuraikan maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :

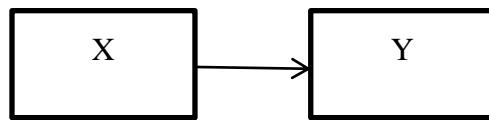
Pembelajaran IPS secara *konvensional* hanya berpusat kepada guru siswa kurang aktif dikelas, pembelajaran masih didominasi oleh guru, tidak adanya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran maupun media sehingga kurang bisa menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga prestasi belajar siswa menurun. Melalui pengaruh CTL siswa akan terpacu untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan situasi dunia nyata.

Pengaruh ini dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa karena siswa diajak untuk dapat membangun dan menentukan konsep penemuan baru dari proses yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator dimana guru harus mampu memfasilitasi

siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan membuat model atau contoh yang bisa dijadikan dalam pembelajaran tersebut.

Dengan demikian melalui CTL diharapkan dapat meningkatkan hasil IPS pada siswa kelas V MIS Al-QUBA yang nantinya juga akan berpengaruh pada peningkatan hasil prestasi pembelajaran siswa.

Berikut kerangka berpikir yang akan dilaksanakan dalam penelitian tersebut:



Keterangan :

X : Metode pembelajaran dengan cara CTL

→ : Pembelajaran IPS

Y : Hasil belajar kelas VA dan kelas VB MIS Al-Quba Medan Denai

### **C. Penelitian Relavan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sunandar hasil penelitiannya membandingkan antara penggunaan CTL dengan pendekatan CTL terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil model belajar siswa kelas V SDN dikecamatan Banyu Manik kota Semarang yang diajar dengan pendekatan pembelajaran CTL rerata sebesar 75,66 dengan simpangan baku sebesar 12,5 dengan demikian dapat dikategorikan pada hasil yang baik. Dengan hasil



belajar siswa yang diajar dengan CTL rata-rata 65,54 dengan simpangan baku 24,67 dengan demikian dikategorikan dengan hasil yang cukup/sedang<sup>28</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Permasi yang berjudul “Pembelajaran Contextual di sekolah dasar, study kaji tidak Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual topik pengangkutan dan komunikasi dalam bidang study ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V SDPN UPI” Bertujuan untuk menemukan cara efektif dalam menerapkan pendekatan CTL untuk memfasilitasi proses dan hasil pembelajaran yang aplikatif.

Kesimpulan yang diperoleh: Pengetahuan dan pemahaman guru tentang pendekatan Contextual dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru belum mengetahui dan memahami Pendekatan Contextual dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS sebelumnya, guru telah mampu menyusun pelajaran sesuai dengan tahap pembelajaran, penilaian dengan pendekatan Contextual ini menggunakan pendekatan proses dan hasil belajar, serta pendekatan Contextual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kepada peserta didik<sup>29</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulasi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Pendekatan CTL Di Sdn II Sukodadi Kab.Tenggal. kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui pendekatan CTL ialah kemampuan guru, aktivitas siswa, serta prestasi belajar siswa meningkat namun kepada guru agar dapat menerapkan model

---

<sup>28</sup> Sunandar, ”Pembelajaran Ctl Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekola Dasar”, Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 16 No 1 Februari 2009, h.59 – 68

<sup>29</sup> [Http://Www.Garuda.Dikti.Go.Id](http://www.garuda.dikti.go.id) ”Pembelajaran Contextual Di Sekolah Dasar, Study Kaji Tidak Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Topic Pengangkutan Dan Komunikasi Dalam Bidang Study Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V SDPN UPI”.

pendekatan CTL sebagai salah satu upaya untuk mencari solusi masalah pembelajaran IPS khususnya dan dapat diterapkan pada masa pelajaran lain<sup>30</sup>.

Penelitian yang dilakukan Prissimmar Yulia Marian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Dengan Pendekatan CTL Pada Siswa Kelas V SD Timbul Harjo Bantul, kesimpulan dari penelitian tersebut ialah melalui penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Timbul Harjo Bantul namun guru diharapkan pada pembelajaran IPS dapat menggunakan CTL khususnya di kelas V<sup>31</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Rahma Dianti dengan judul pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN 1 kampung baru Bandar Lampung, berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL pada SD tersebut hal ini ditunjukkan dengan banyak nya siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan CTL. Namun untuk guru merupakan salah satu alternative dalam penelitian model pembelajaran, karena dengan melakukan CTL tersebut dapat memberi pengaruh kearah yang lebih baik lagi terhadap hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPS<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Rini Sulasi, *Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan CTL Di Sdn II Sukodadi Kab.Tenggal*, (Skripsi, Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang, 2011), h. 83

<sup>31</sup> Pristia Yulia Maryani, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Dengan Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V SD Timbulharjo Bantul*, (Skripsi Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h.63

<sup>32</sup> Rini Rahma Dianti, *Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sdn 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung* (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung ), h. 59 – 60

Sementara penelitian yang akan dibahas oleh peneliti Nur Anazmy Dianita yaitu berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Di Kelas V MIS Al-Quba Kecamatan Medan Denai“. Dan dalam penelitian ini peneliti mencari tahu tentang pengaruh cara pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS di kelas V MIS Al-Quba, baik dari Guru maupun Murid tersebut, sehingga dapat memberi pengaruh kearah yang lebih baik lagi trkhusus pada mata pelajaran IPS.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah ditemukan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis proposal ini adalah :

Ha : Ada pengaruh pembelajaran *Contektual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di MIS AL-QUBA Medan Denai.

Ho : Tidak ada pengaruh pembelajaran *Contektual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di MIS AL-QUBA Medan Denai.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>33</sup>. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Desain Eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Pre-Eksperimental Design, True Eksperimental Design, Factorial Design, Quasi Eksperimental Design*.

Sementara dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan Quasi Eksperimen (Eksperimen Semu). Metode eksperimen semu ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman Mempertahankan Indonesia antara siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Contektual Teaching and Learning* (CTL) dan siswa kontrol mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Berikut ini dikemukakan dua bentuk desain Quasi Eksperimen, yaitu Time Series design dan Nonequivalent Control Group Design:

##### a. Time Series Design

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 14

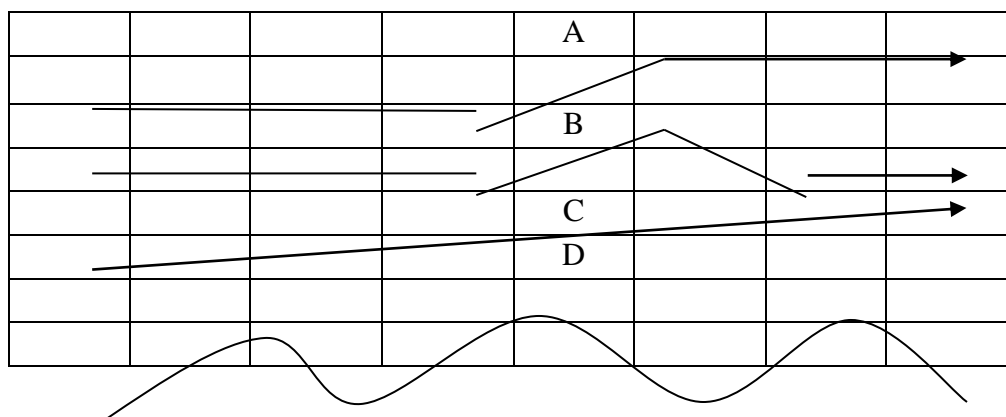
Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pre-test sampai empat kali, dengan maksud untuk mengetahui kesetabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan.

Bila hasil pre-test selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah kesetabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka diberi treatment. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

$$O_1 O_2 O_3 O_4 \times O_5 O_6 O_7 O_8$$

Hasil pre-test yang baik adalah  $O_1=O_2=O_3=O_4$  dan hasil perlakuan yang baik adalah  $O_5=O_6=O_7=O_8$ . Besarnya pengaruh perlakuan adalah  $= (O_5+O_6 + O_7 + O_8) - (O_1O_2O_3O_4 )$ .

Kemungkinan hasil penelitian dari desain ini ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut. dari gambar ini terlihat bahwa, terdapat berbagai kemungkinan hasil penelitian yang menggunakan desain *time series*.



O1            O2            O3            O4            O5            O6            O7            O8

Gambar 3. 1 Berbagai kemungkinan hasil penelitian yang menggunakan desain time series.

Hasil penelitian yang paling baik adalah Grafik A. Hasil pretest menunjukkan keadaan kelompok stabil dan konsisten ( $O_1=O_2=O_3=O_4$ ) setelah diberi perlakuan keadaannya meningkat secara konsisten ( $O_5=O_6=O_7=O_8$ ).

Grafik B memperlihatkan ada pengaruh perlakuan terhadap kelompok yang sedang di eksperimen, tetapi setelah itu kembali lagi pada posisi semula. Jadi pengaruh perlakuan hanya sebagai contoh: Pada waktu penataran, pengetahuan, dan keterampilannya meningkat, tetapi setelah kembali ketempat kerja kemampuannya kembali seperti semula. Grafik C memperlihatkan pengaruh luar lebih berperan dari pada pengaruh perlakuan, sehingga grafiknya naik terus. Grafik D menunjukkan keadaan kelompok tidak menentu.

#### b. Nonequivalent Control Group Design

Desain ini hampir sama dengan pre-test pos-test control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

$O_1$	x	$O_2$
.....		
$O_3$		$O_4$

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Didalam penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding, diawali dengan

sebuah test awal (Pre-test) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (Treatment).

Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah test akhir (Post-test) yang diberikan kepada kedua kelompok. berikut rancangan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1**

**Desain Penelitian**

Model Pembelajaran Hasil Belajar	<i>Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (A<sub>1</sub>)</i>	Pembelajaran Konvensional A <sub>2</sub>
Hasil Belajar IPS (B)	A <sub>1</sub> B	A <sub>2</sub> B

Keterangan:

- 1) A<sub>1</sub>B: Hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- 2) A<sub>2</sub>B: Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilakukan dua kelas yaitu kelas VB dijadikan kelas eksperimen dan VA yang menjadi kelas kontrol. Kedua kelas diberikan materi pelajaran yang sama hanya perlakuannya yang berbeda. Dimana untuk kelas eksperimen (VB) diberi perlakuan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* dan untuk kelas (VA) diberi perlakuan model pembelajaran

konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPS siswa yang diperoleh dari test (pos-test).

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu Eksperimen A dan Kontrol B dengan masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari penerapan dua perlakuan tersebut.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB MIS Al-QUBA Medan Denai tahun pelajaran 2017-2018, yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 60 siswa. .

### **2. Sampel**

Sample yang diteliti terdiri dari dua kelas yaitu kelas VB menjadi kelas eksperimen yang diberi pengajaran dengan *Contektual Teaching and Learning* (CTL), dan kelas VA menjadi kelas kontrol (pembanding) diberi pembelajaran konvensional.

**Tabel 3. 2**

**Jumlah Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VA	30
VB	30
VC	30



<b>Jumlah</b>	90
---------------	----

*Sumber: Tata Usaha MIS AL-QUBA Medan Denai*

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi Operasional Variabel yaitu merupakan dekskripsi tentang variabel yang diteliti. Variabel penelitian ialah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh CTL sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS tentang Masalah Sosial di Lingkungan Setempat.

Defenisi Operasional Variabel adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

1. Model pembelajaran *Contektual Teaching and Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat mendorong siswa untuk menerapkan didalam kehidupan mereka.
2. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki sisiwa setelah pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dijarah melalui soal tertulis pilihan ganda yang diberikan melaui pretest dan post-tes.

### **D. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Obsevasi

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung<sup>34</sup>. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru untuk mengamati kemampuan guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui pengaruh CTL melalui lembar observasi kemampuan guru serta aktivitas siswa.

2. Test

Test adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap pembelajaran IPS. Test dalam penelitian ini dilakukan oleh guru untuk mengamati prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Contektual Teaching and Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional melalui instrument test<sup>35</sup>.

Adapun, test yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan berganda berjumlah 20 soal dengan alternatif pilihan jawaban (a, b, c, d). Tujuan dilaksanakan test ini adalah untuk mengukur hasil belajar IPS

---

<sup>34</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), h.220

<sup>35</sup>Purwanti, dkk, *Asesmen Pembelajaran sd*, (Jakarta: Dirjen Difti Depdiknas, 2008), h.15

siswa pada ranah kognitif. Aspek kognitif yang diukur dibatasi hanya pada aspek  $C_1$ , (mengingat),  $C_2$ , (memahami),  $C_3$ , (menerapkan),  $C_4$ , (analisi).

Agar penulisan soal sesuai dengan materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikatornya, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen test. Adapaun kisi-kisi instrumen test penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**

**Kisi-kisi Instrument Test Penelitian**

No.	KD	Indikator	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	Mempertahankan Kemerdekaan	Perjuangan Mempertahankan Indonsia	$C_1$	1, 3, 4, 5, 8, 9, 19, 20,	8
		Menjelaskan tentang Konferensi Meja Bundar	$C_2$ ,	2, 6, 11, 16, 17, 10, 13,	7
		Menghargai Perjuangan Para Tokoh Kemerdekaan	$C_3$	7, 12, 14, 15,18,	5

Untuk mengetahui keabsahan test maka sebelum di gunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu di palitkan kepada Bapak/Ibu dosen dan Bapak/Ibu guru bidang studi IPS.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis maupun

gambar atau elektronik<sup>36</sup>. Dokumentasi dilakukan oleh guru untuk mengamati kemampuan guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui dokumen foto dan daftar nilai prestasi belajar siswa.

#### 4. Alasan Penggunaan

Alasan penggunaan metode tersebut, dikarenakan agar memudahkan peneliti dalam mengambil hasil penelitian dengan penggunaan metode CTL dalam pembelajaran IPS di MIS AL-Quba Medan Denai.

#### 5. Siapa Yang Di Libatkan

Yang dilibatkan dalam proses penelitian ini ialah Guru dan seluruh Siswa kelas VA dan VB MIS Al-Quba Medan Denai.

#### 6. Data Apa Yang Di Kumpulkan

Data ialah alat bantu yang dipilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya<sup>37</sup>.

### E. Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Kuantitatif

Berupa prestasi belajar kognitif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dekskritif. Adapun penyajian data kuantitatif disajikan dalam bentuk presentasi. Dan rumus presentasi tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 221

<sup>37</sup>Suharsimi, Harikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proktek*, (Jakart: Pt Renika Cipta, 2006), h.149

$$P = \frac{\Sigma n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi kumulatif

$\Sigma n$  = Jumlah prekuensi yang muncul

N = Jumlah total siswa<sup>38</sup>

Hasil jumlah perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Penilaian Kuantitatif**

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
>62	Tuntas
< 62	Tidak Tuntas

## 2. Data Kualitatif

Berupa data hasil kualitatif berupa data hasil observasi kemampuan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pengaruh CTL. Analisis data kemampuan guru mengajar serta aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL dilakukan dengan memberikan cek (√) pada katekori yang diamati, yaitu :

- Kolom angka 1 bila aspek yang dilakukan guru/siswa kurang.
- Kolom angka 2 bila aspek yang dilakukan guru/siswa cukup.
- Kolom angka 3 bila aspek yang dilakukan guru/siswa baik.

---

<sup>38</sup> Zainal, Aqib, dkk, *penelitian tindakan kelas*, (Bandung: Cv Rama Widya, 2008), h. 40

- Kolom angka 4 bila aspek yang dilakukan guru/siswa baik sekali.

Hasil pengamatan kemampuan guru dan aktiitas siswa dianalisis berupa kalimat yang menggambarkan hasil pengamatan obsever dalam proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan memberikan coding untuk mengorganisir data hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam empat kategori, yang baik sekali, baik, cukup, kurang sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian**

Kriteria	Kategori
85% – 100%	Baik Sekali
65% – 84%	Baik
55% – 64%	Cukup
0% – 54%	Kurang

**F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
2. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas VA menjadi kelas Kontrol dan kelas VB menjadi kelas Eksperimen.
3. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pre-test tentang materi Mempertahankan Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui

kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pre-test dengan soal yang sama.

4. Kelas eksperimen diberikan tindakan penggunaan strategi pembelajaran CTL berbantu audio visual dan kelas kontrol tidak diberikan tindakan tetapi dengan materi yang sama yaitu Mempertahankan Indonesia
5. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan post-tes tentang, Mempertahankan Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan sesuai dengan tindakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi post-tes dengan soal yang sama.
6. Setelah mengetahui hasil pre-tes dan post-tes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
7. Menganalisis data
8. Menyimpulkan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan**

##### **1. Deskripsi Data**

###### **a. Gambaran Subyek Penelitian**

Berdasarkan dengan kondisi dan penomena yang ada dilapangan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di MIS Al-Quba Medan Denai yang beralamat di Jalan Denai No. 233 Kel. Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kode Pos 20226. Madrasah yang dikepalai oleh Bapak Drs. Syahridin Tanjung ini memiliki jumlah siswa 586 dengan tenaga pendidik dan pegawai sebanyak 26 orang dan memiliki akreditasi B.

Visi dan Misi Madrasah yaitu:

Visi:

”Terbentuknya siswa yang memiliki akhlakul karimah, berilmu pengetahuan, terampil dan mandiri, serta cinta tanah air.”

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran yang mendorong kepada pembangunan kompetensi siswa.
2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.
3. Melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran.
4. Melaksanakan manajemen komunikasi dan manajemen berbasis madrasah.



5. Menciptakan lingkungan madrasah yang mendorong pengalaman nilai-nilai agama islam.
6. Membangun lingkungan sosial madrasah yang mendorong kemandirian siswa.

b. Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan guru dan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan jumlah 30 orang siswa dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional berjumlah 30 orang siswa.

Pada penelitian ini kegiatan dilakukan dengan tahapan menyiapkan silabus, membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan serta membuat media pembelajaran.

Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen:

1) Pertemuan Ke- I

Kegiatan awal pembelajaran dikelas eksperimen dilakukan pada tanggal 07 April 2018 yang dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, setelah itu peneliti mulai mengambil alih kelas yang didampingi oleh guru untuk memperkenalkan dirinya sebelum mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal pretest yang diberikan peneliti kepada siswa .

Selanjutnya peneliti dan guru melakukan apersepsi dan memberikan stimulus pada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Pada pertemuan ini dengan alokasi waktu 2 x 35 menit peneliti bersama siswa membahas tentang Mempertahankan Indonesia. Setelah memberikan pertanyaan awal kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana mempertahankan indonesia.

Setelah itu peneliti membentuk kelompok dan mengarahkan siswa untuk duduk sesuai kelompok yang telah dibagi dan pada kegiatan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dengan memperlihatkan sebuah video yang bertemakan mempertahankan indonesia, kemudian meminta siswa untuk saling memperhatikan dan memberikan tanggapan atas video tersebut, lalu siswa saling memperaktekan bagaimana cara mempertahankan indonesia atas video tersebut.

Setelah itu peneliti yang didampingi guru menutup pembelajaran dengan menanyakan kembali apa yang belum dipahami lalu membuat kesimpulan pembelajaran yang telah diajarkan pada hari itu.

## 2) Pertemuan Ke- II

Pertemuan Ke II untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada 12 April 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. pada pertemuan ke- II ini materi yang dibahas adalah tentang menghargai perjuangan para

tooh kemerdekaan. Kegiatan awal dilakukan dengan membuka pembelajaran.

Sama seperti pembelajaran pada pertemuan pertama peneliti membagikan siswa kedalam beberapa kelompok, setelah itu peneliti memberikan siswa sebuah vidio dan meminta siswa untuk melihat vidio tersebut, dan meminta siswa untuk bermain peran didepan kelas seperti yang dilihat didalam vidio tersebut.

Setelah selesai peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berpartisipasi mengikuti pembelajaran dengan aktif kemudian peneliti membuat kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, setelah itu peneliti membagikan pos-test.

Setelah selesai peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan termakasih kepada guru dan siswa atas partisipasinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan penelitian untuk kelas kontrol:

#### 1) Pertemuan Ke- I

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan ini pembelajaran dibuka sebagaimana biasanya kemudian peneliti yang didampingi guru memperkenalkan dirinya dan meminta siswa untuk mengerjakan soal (pretest) yang telah diberikan kepada siswa.

Setelah siswa selesai mengisi soal yang diberi peneliti, peneliti melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari,

kemudian peneliti meminta siswa untuk membaca buku dan siswa yang lainnya memperhatikan buku tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai bagaimana cara mempertahankan indonesia. Kegiatan pembelajaran ditutup dan peneliti membuat kesimpulan terlebih dahulu.

## 2) Pertemuan Ke- II

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 19 April 2018 dengan alokasi 2 x 35 menit materi yang dibahas mengenai menghargai perjuangan para tokoh kemerdekaan, peneliti yang didampingi guru meminta salah seorang siswa untuk membaca buku tersebut kemudian guru menjelaskan materi menghargai perjuangan para tokoh kemerdekaan.

Peneliti melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dimengerti siswa. setelah itu peneliti memberikan post-test kepada siswa, dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada guru dan siswa yang telah ikut berpartisipasi dalam setiap pembelajaran dan menutup pembelajaran.

## 2. Deskripsi Data Dan Instrumen Test

Dalam penelitian ini menggunakan kelas V-C dan Toni Nasution, M. Pd. Sebagai Validator untuk memvalidasi test yang akan digunakan pada test hasil belajar IPS siswa. Dari perhitungan validasi test *lampiran 5*, ternyata dari 20 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 14 soal valid dan 6 soal tidak valid.

Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan realibilitas. Dari hasil perhitungan realibilitas *lampiran* . Langkah selanjutnya adalah menghitung daya beda tiap soal. Setelah dilakukan perhitungan daya beda *lampiran* 7, terdapat 13 soal dengan kriteria diterima, dan 7 soal dengan kriteria diperbaiki. Langkah terakhir adalah dengan menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal *lampiran* 6, maka soal dinyatakan 16 soal dengan kriteria sedang, 2 soal dengan kriteria mudah, dan 2 soal dengan kriteria sukar.

Dari hasil perhitungan validatis, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 20 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar IPS siswa.

**Tabel 4. 1 Rekapitulasi validitas reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal**

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Diterima	Sedang	Diterima
2	Valid	Reliabel	Diperbaiki	Sedang	Diterima
3	Valid	Reliabel	Diperbaiki	Mudah	Diterima
4	Valid	Reliabel	Diperbaiki	Sedang	Diterima
5	Valid	Reliabel	Diperbaiki	Sedang	Diterima
6	Tidak Valid	Reliabel	Diterima	Sedang	Diterima
7	Valid	Reliabel	Diterima	Sedang	Diterima
8	Valid	Reliabel	Diperbaiki	Mudah	Diterima
9	Valid	Reliabel	Diterima	Mudah	Diterima
10	Valid	Reliabel	Diterima	Sedang	Diterima
11	Tidak Valid	Reliabel	Diterima	Mudah	Diterima
12	Valid	Reliabel	Diterima	Mudah	Diterima
13	Tidak Valid	Reliabel	Diperbaiki	Sedang	Diterima
14	Valid	Reliabel	Diterima	Sedang	Diterima
15	Tidak	Reliabel	Diterima	Mudah	Diterima

	Valid				
16	Valid	Reliabel	Diterima	Mudah	Diterima
17	Tidak Valid	Reliabel	Diperbaiki	Sedang	Diterima
18	Valid	Reliabel	Diterima	Mudah	Diterima
19	Valid	Reliabel	Diterima	Mudah	Diterima
20	Valid	Reliabel	Diterima	Mudah	Diterima

### 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

Pada pertemuan terakhir, siswa diberi post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

**Tabel 4.2 Ringkasan Siswa Kelas Eksperimen**

Statistik	Pre-test	Post-test
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah soal	20	20
Jumlah Nilai	2470	206500
Rata Rata	82,33	6883,33
Standart Deviasi	10,4	1743,97
Varians	108,161	3041437
Nilai Maksimum	70	100
Nilai Minimum	40	60

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sebelum di berikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test 82,33, dengan standar deviasi 10,4 dan setelah diajarkan dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diperoleh rata-rata 6883,33, dengan standar deviasi 1743,97.

#### **4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Untuk kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Ringkasan Nilai siswa Kelas Kontrol**

Statistik	Pre-test	Post-test
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah soal	20	20
Jumlah Nilai	2115	151575
Rata Rata	70,5	5052,5
Standart Deviasi	9,22422	1234,02
Varians	85,08	3041437
Nilai Maksimum	40	90
Nilai Minimum	40	80

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol sebelum di berikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test 70,5 dengan standar deviasi 9,22422 dan setelah diajarkan dengan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata 5052,5, dengan standar deviasi 1234,02.

#### **G. UJI PERSYARATAN ANALISIS**

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji  $t$  terhadap test hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakuakn uji persyaratan yang meliputi:



## 1. Uji normalitas data

Salah satu teknis dalam uji normalitas adalah teknik liliefors, yaitu suatu teknik uji analisis persyaratan sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil nilai test hasil belajar (post test) IPS siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sample dikatakan berdistribusi normal jika dipenuhi  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

Hasil uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4. Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data**

Kelas	Data	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	Post-test	35	-0,044	0,149	Data Normal
Kontrol IPS	Post-test	35	-0,017	0,149	Data Normal

Dengan demikian, dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa data pos-test kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau dapat mewakili populasi yang lainnya. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F pada data post test pada kedua sampel.

Untuk post test di kelas eksperimen, diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,271 < 1,80$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ , sedangkan untuk post test kelas kontrol IPS diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,786 < 1,8$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data post test dengan menggunakan uji t. Adapun hasil pengujian data post test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Nilai Statistika	Kelas		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
		Ekspe- rimen	Kontrol			
1	Rata-rata	83,33	70,5	5,035	1,671	Ha Diterima
2	Standar Deviasi	10,4	9,22			
3	Varians	108,161	85,086			
4.	Jumlah Sampel	30	30			

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post test diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,035 > 1,671$  sekaligus menyatakan terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  yang berarti “Terdapat pengaruh pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa”.

## H. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil, bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mempertahankan Indonesia pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas V MIS Al-Quba Medan Denai.

Saat menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) membuat pembelajaran lebih terfokus dan menyenangkan, karena proses pembelajaran berlangsung secara multiarah baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan Guru karena pengaruh CTL, mengkondisikan pembelajaran yang melatih keterampilan dalam berpendapat sehingga mengembangkan daya imajinasi siswa.

Dengan pendekatan CTL pelaksanaan pembelajaran dapat lebih optimal jika disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan hal tersebut dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan perolehan hasil belajar siswa yang dilakukan. Setelah seluruh proses pembelajaran berlangsung, rata-rata siswa memperoleh hasil yang memuaskan.

Pada kelas eksperimen, diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran buku paket IPS kelas V. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pembelajaran siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Adapun nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 30 siswa untuk jawaban yang benar sedangkan pada kelas kontrol 20 orang untuk jawaban yang

benar. Dari hasil pengujian yang dilakukan melalui post test yang diberikan, didapat hasil bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Berbeda halnya dengan kelas yang penerapannya dengan menggunakan kelas kontrol siswa terlihat kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif karena tidak ditemukan siswa yang antusias bertanya tentang materi pembelajaran.

Penggunaan pendekatan kelas kontrol lebih didominasi oleh guru, hal ini mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru. dalam proses pembelajaran pun ditemukan beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan ada pula siswa yang terlihat mengantuk. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang dapat menangkap dan menerima materi yang diajarkan, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan uraian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mempengaruhi hasil belajar IPS kelas V MIS Al-Quba Medan Denai.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan, serta berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, yaitu:

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi Mempertahankan Indonesia di kelas V MIS Al – Quba. Dengan menggunakan metode Konvensional. Di peroleh nilai rata-rata kelas siswa adalah 70,5 Nilai tengah dari data tersebut adalah 85.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi Mempertahankan Indonesia di kelas V MIS Al – Quba. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh hasil yang memuaskan. Nilai rata-rata kelas siswa adalah 82,33 dengan nilai tengah 100.
3. Terdapat pengaruh hasil belajar yang diajar dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) **lebih baik** dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional pada materi Mempertahankan Indonesia. Hal ini terlihat pada hasil perolehan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) sebesar 82,33 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran Konvensional sebesar 70,5.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran IPS, agar memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan materi pokok yang diajarkan, seperti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar nantinya dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.
2. Bagi siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa diharapkan dapat bekerja sama dan saling menghargai pendapat dari temannya. Setiap siswa di dalam kelompok juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang sama. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-rasidin, wahyudin nur nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana publishing, 2001).

Amrullah, Gufron. *Jurnal Visi*, (Jakarta : Uhamka, 2007).

BSNP, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta :mendiknas,2006).

Departement Agama RI. *Al'quran dan Terjemahan*, Q.S Al-A'raf ayat 204, ( Semarang:Toha Putra, 1989).

Dianti, Rini Rahma, *Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sdn 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung)*.

Drijarkara sj, n, *Filsafat Manusia*, (Jogjakarta: Jajasan kanisius, 1969).

Elaine b jonson, *Contextual Taching and Learning*, (Bandung: Kaifa,2010).

Hamali, Koemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005).

[Http://Www.Garuda.Dikti.Go.Id](http://Www.Garuda.Dikti.Go.Id) ”Pembelajaran Contextual Di Sekolah Dasar, Study Kaji Tidak Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Topic Pengangkutan Dan Komunikasi Dalam Bidang Study Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V SDPN UPI”.

Imam Muslim, Shahih Muslim, ( Bairud: Dar Al-Kuttub Al Amaliah Juz 10, 1994).

M. Quraisy Sihab, *Tafsir Al- Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009).

Menteri Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, ( Semarang: CV. Asy Syifa').

Mikarsa, Hera Lestari dkk, *Pendidikan Anak di SD* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007).

Maryani, Pristia Yulia, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belaaar IPS Dengan Pendekatan Contekstual Teancing And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V SD Timbulharjo Bantul*, (Skripsi Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unuversitas Negri Yogyakarta,2013).

Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Ros Dakaria, 2009).

Nursed, Sumatmadja, *Pengantar Study Sosial* (Bandung: Alumni, 1986).

Ngadir, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, ( Surabaya:amanah pustaka, 2009).

Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Permendikbud No 23 tahun 2013, *Tentang Standart Penilaian Pendidikan*.

Purwanti, dkk, *Asesmen Pembelajaran sd*, (Jakarta: Dirjen Difti Depdiknas, 2008).

Rusman, *Model Model Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, cet-5 2012).

Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan : Citapustaka Media Printis, 2011).



Saiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sagala, Syaful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003).

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014).

Sunandar, "Pembelajaran Ctl Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekola Dasar",  
Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 16 No 1 Februari 2009.

Sulasi, Rini, *Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan CTL Di Sdn II Sukodadi Kab.Tenggal*, (Skripsi, Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017).

Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006).

Suharsimi, Harikunto, *Prosedur Peenelitian Suatu Pendekatan Proktek*, (Jakart: Pt Renika Cipta, 2006).

Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Udin S Winatapura, dkk *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: universitar Terbuka).

Wina, Sanjaya *Strategi Pembelajaran Borientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana Perdana, Media Group, 2006).

Usman, h dan Purnomo. S, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Zainal, Aqib, dkk, *penelitian tindakan kelas*, (Bandung: Cv Rama Widya, 2008).

## Lampiran



Suasana kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *pembelajaran*

*Contextual Teaching and Learning* (CTL)



Presentase hasil diskusi kelompok. Membacakan kesimpulan dari video mempertahankan kemerdekaan Indonesia.



Suasana kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.



Mengumpulkan soal pos-test.